

**SKRIPSI**

**DINAMIKA PERILAKU MASYARAKAT MUSLIM DALAM HAL  
IBADAH SHALAT DI DESA LOLOAN KECAMATAN BAYAN  
KABUPATEN LOMBOK UTARA PASCA BENCANA  
GEMPA BUMI TAHUN 2018**



Oleh :

**MUH. RONI DARMAWAN HARUN**

**NIM.716130033**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

**2020**

**SKRIPSI**

**DINAMIKA PERILAKU MASYARAKAT MUSLIM DALAM HAL  
IBADAH SHALAT DI DESA LOLOAN KECAMATAN BAYAN  
KABUPATEN LOMBOK UTARA PASCA BENCANA  
GEMPA BUMI TAHUN 2018**

**DIAJUKAN UNTUK MELENGKAPI SEBAGIAN PERSYARATAN  
MENJADI SARJANA SOSIAL KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**



Oleh :

**MUH. RONI DARMAWAN HARUN**

**NIM.716130033**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

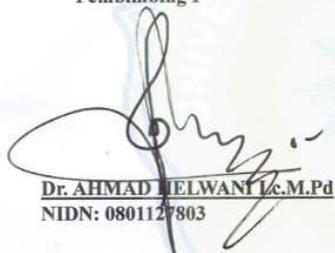
**2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Skripsi Muh. Roni Darmawan Harun, dengan NIM. 716130033 yang berjudul : **Dinamika Prilaku Masyarakat Muslim Dalam Hal Ibadah Shalat di Desa Loloan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara Pasca Gempa Bumi 2018** telah memenuhi syarat dan ketentuan. Dan di ajukan untuk sidang munaqosyah. Di setujui pada tanggal 06 agustus 2020.

Di Bawah Bimbingan

**Pembimbing I**



**Dr. AHMAD HELWANT Lc.M.Pd**  
NIDN: 0801127803

**Pembimbing II**



**ENDANG RAHMAWATI M.Kom.I**  
NIDN: 0802018802

Mengetahui,

Dekan Fakultas Agama Islam



**Drs. ABDUL WAHAB, MA**  
NIDN: 0812086701

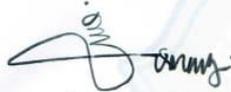
## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Dinamika Prilaku Masyarakat Muslim Dalam Hal Ibadah Shalat Di Desa Loloan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara Pasca Gempa Bumi 2018  
Nama Mahasiswa : Muh. Roni Darmawan Harun  
Nim : 71613003

Telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Program Komunikasi & Penyiaran Islam pada tanggal 06 Agustus 2020 dan dinyatakan di terima.

### Dewan Penguji

Penguji I



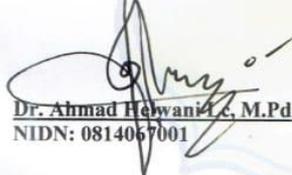
Husnan M.Pd  
NIDN: 08047002

Penguji II



Sukarta M.Pd.I  
NIDN: 0817088404

Pembimbing I



Dr. Ahmad Helwani Lc, M.Pd  
NIDN: 0814067001

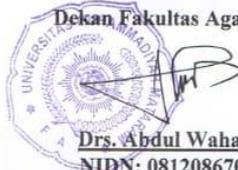
Pembimbing II



Endang Rahmawati M.Kom.I  
NIDN: 0811129101

Di Sahkan Oleh

Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. Abdul Wahab M.A  
NIDN: 0812086701

## PERNYATAAN KEASLIAN

*Bismillahirrahmanirrahim*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Roni Darmawan Harun  
Nim : 716130033  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Agama Islam  
Institusi : Universitas Muhammadiyah Mataram

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu (S-1) di Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMat).
2. Semua sumber dan data yang saya gunakan dalam penulisan karya ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMat).
3. Jika kemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan karya asli saya atau merupakan jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi berdasarkan undang-undang yang berlaku di lingkungan Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMat).

Mataram, 19 Agustus 2020

METERAN  
TEMPEL  
E02DCAHP349335558  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH  
Muh. Roni Darmawan Harun  
Nim. 716130033



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
**UPT. PERPUSTAKAAN**

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat  
 Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906  
 Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [upt.perpusummat@gmail.com](mailto:upt.perpusummat@gmail.com)

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
 PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUH. RONI DARMAWAN HARUN  
 NIM : 716.13.00.33  
 Tempat/Tgl Lahir : BAKIN, GABAK / 14 DESEMBER / 1997  
 Program Studi : K.P.I.  
 Fakultas : AGAMA ISLAM  
 No. Hp/Email : Gondarmanuarun@gmail.com / 082 339 083 883  
 Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Dinamika Perilaku Masyarakat Muslim Dalam Hal Ibadah shalat  
 di Desa Laluan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara  
 Pasca bencana gempa 16 Bumi 2018

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram  
 Pada tanggal : 08 September 2020

Penulis

  
 MUH. RONI DARMAWAN HARUN  
 NIM. 716 13 00 33

Mengetahui,  
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

  
 Iskandar, S.Sos., M.A.  
 NIDN. 0802048904

## MOTTO HIDUP :

“Jangan Pernah Bosan Untuk Melakukan Kebaikan  
Karena Kebaikan Yang Kita Lakukan Akan Kembali Kepada Diri Kita”

Sebagaimana Firman Allah Azza Wajalla

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَنِ إِلَّا الْإِحْسَانُ

“ Tidak Ada Balasan Untuk Kebaikan Selain Kebaikan (Pula) ”

[Q.S. Ar – Rahman : 60]

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur saya ucapkan kehadirat Allah *Subhanahu wata'ala* yang telah melimpahkan rahmat dan karunia – Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Dinamika prilaku Masyarakat Muslim Dalam Hal Ibadah Shalat Di Desa Loloan Kecamatan Bayan kabupaten Lombok Utara Pasca Gempa Bumi 2018** “ dan di ajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana pada Program Studi Komunikasi & Penyiaran Islam di Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Mataram.

Saya mengucapkan rasa terimakasih kepada pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung atas rampungnya penulisan skripsi ini :

- 1) Keluargaku Tercinta, Kedua Orang Tuaku Yang Telah Memberikan Kasih Sayang, Do'a, Dukungan Serta Motivasi Baik Secara Moril Maupun Materil.
- 2) Kepada Para Azatidz Ma'had Khalid Bin Al-Walid Yang Telah Dengan Sabar Memeberikan Wawasan Penegetahuan Tentang Studi Islam Dan Pelajaran Bahasa Arab.
- 3) Kepada Segenap Masyarakat Dusun Balin Gagak, Desa Sengkerang, Kecamatan Praya Timur, Kabupaten Lombok Tengah Atas Do'a Dan Dukungannya Kepada Penulis.
- 4) Kepada Segenap Masayarakat Dusun Tanak Lilin, Desa Loloan, Bayan, KLU Yang Telah Memberikan Kesempatan Pada Penulis Untuk Mengembangkan Ilmu Dakwah & Public Speaking Selama Bertugas Di Lokasi Da'wah.
- 5) Kepada Segenap Teman – Teman Seperjuangan KPI Angkatan 2016 Baik Ikhwan Maupun Akhwat.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, segala puja dan puji hanya milik Allah Rabb Semesta Alam, berkat Rahmat, Taufik dan Inayah-Nya, skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada kekasih Allah pejuang agama Islam dan teladan terbaik sepanjang zaman Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alahi Wasallam* beserta keluarga, sahabat, dan kepada seluruh ummat Islam yang mengikuti ajaran beliau.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sebagaimana yang diharapkan, walaupun waktu, tenaga dan pikiran telah diperjuangkan dengan segala keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, demi selesainya skripsi ini dan agar bermanfaat bagi penulis dan pembaca sekalian.

Selama penyusunan skripsi ini dan selama penulis belajar di Fakultas Agama Islam Program Studi Komunikasi & Penyiaran Islam, penulis banyak mendapatkan bantuan, motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan yang berbahagia ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMat)
2. Dekan Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMat).
3. Ketua Program Studi Komunikasi & Penyiaran Islam (KPI)
4. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Agama Islam Prodi Komunikasi & Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMat) yang telah mengajarkan ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis selama duduk di bangku kuliah.
5. Ustadz DR. Helwani Lc, M.Pd & Bunda Endang Rahmawati M.Kom.I, sebagai dosen pembimbing penulisan skripsi ini, yang telah meluangkan waktu, tenaga, perhatian, dan kemudahan dalam memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berharga bagi penulis.

Kepada semuanya yang telah membantu penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga Allah *Azza Wajalla* membalas kebaikan dan bantuan yang telah mereka berikan selama penulisan. Apabila terdapat kekurangan dan kekhilafan dalam penulisan skripsi ini mohon dimaafkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi pembaca serta menambah pengetahuan dan semoga bermanfaat untuk kita semua. Aamiin...

Mataram, 19 Agustus 2020



Muh. Roni Darmawan Harun  
Nim.716130033

## **ABSTRAKS**

### **Dinamika Prilaku Masyarakat Muslim Dalam Hal Ibadah Sholat di Desa Loloan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara Pasca Bencana Gempa Bumi Tahun 2018**

**Oleh : Muh. Roni Darmawan Harun**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan prilaku masyarakat muslim dalam hal ibadah shalat di Desa Loloan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara pasca gempa bumi 2018. Karena dalam ajaran Agama Islam, seorang muslim diwajibkan melaksanakan ibadah shalat lima waktu dalam sehari semalam. Tidak ada alasan apapun yang dibolehkan dalam ajaran Agama Islam untuk meninggalkan shalat sekalipun dalam keadaan terkena bencana atau musibah tetap saja ibadah shalat wajib di kerjakan apabila sudah masuk waktunya. Terutama bagi muslim yang sudah mukalaf (balig) dan mengetahui ilmu tentang shalat, seyogyanya sudah menganggap ibadah shalat bukan suatu kewajiban lagi, melainkan suatu kebutuhan yang penting untuk mencapai ketenangan batin dan menjauhkan diri dari perbuatan keji dan munkar. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dimana peneliti mendapatkan data dengan menggunakan kajian lapangan dan ikut serta berbaur di tengah masyarakat menjadi imam shalat lima waktu, khatib shalat jum'at dan kegiatan agama lainnya sehingga peneliti dapat mengenali subjek dan merasakan apa yang terjadi. Hasil dari penelitian ini (1) Masyarakat Desa loloan hanya taat beribadah ketika masa darurat. (2) Tidak ada perubahan yang signifikan dalam hal ibadah shalat pasca gempa 2018 dilihat dari jumlah masyarakat yang datang ke masjid untuk melaksanakan shalat berjama'ah.

Kata Kunci : *Dinamika, Bencana, Shalat.*

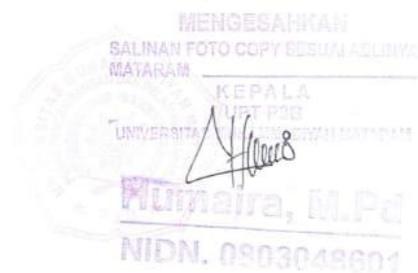
## ABSTRACT

### THE DYNAMICS OF MUSLIM COMMUNITY BEHAVIOR IN PRAYER AFTER 2018 EARTHQUAKE DISASTER IN LOLOAN VILLAGE, BAYAN DISTRICT, NORTH LOMBOK REGENCY

By: Muh. Roni Darmawan Harun

This study aims to determine the changes in Muslim community behavior in terms of prayer in Loloan Village, Bayan District, North Lombok Regency after the earthquake disaster in 2018. In Islamic doctrine, a Muslim is required to pray five times a day and all night. There is no reason in Islam doctrine to leave prayer even in a state of disaster or calamity. Prayers must be done when the time comes, especially for Muslims who have matured and understand the knowledge of prayer. Prayers should not only be regarded as an obligation but also an essential need to achieve inner calm and to distance oneself from vile and iniquity. The writer used descriptive qualitative methods. To get the data, the writer observed the field of the studies and participated in the community to become the priest of the five daily prayers, the preacher of Friday prayers, and other religious activities. By doing those activities, the writer could identify the subject and the circumstances. The results of this study are (1) The community of Loloan village only obeyed during the emergency period, (2) There were no significant changes in the prayers worship after the 2018 earthquake disaster in terms of the number of people who came to the mosque.

**Keywords:** Dynamics, Disaster, Prayer.



## مختصرة

ديناميات سلوك المجتمع الإسلامي من حيث أداء الصلاة  
في قرية لولوان ، منطقة بيان ، شمال لومبوك ريجنسي  
بعد كارثة زلزال 2018

بقلم: محمد روني دارماوان هارون

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد التغيرات في سلوك المجتمع المسلم من حيث الصلاة في قرية لولوان ، مقاطعة بيان ، شمال لومبوك ريجنسي بعد زلزال 2018. لأنه في تعاليم الإسلام ، يُطلب من المسلم الصلاة خمس مرات في النهار والليل. لا يوجد أي سبب على الإطلاق في تعاليم الإسلام لتترك الصلاة حتى في حالة النكبة أو النكبة ، يجب أداء الصلاة في موعدها. خاصة بالنسبة للمسلمين الذين تحولوا (باليج) ويعرفون علم الصلاة ، يجب أن يعتبروا الصلاة لم تعد واجباً ، بل حاجة مهمة لتحقيق السلام الداخلي وإبعاد أنفسهم عن الشر والشر. في هذه الدراسة ، استخدم الباحثون طرق البحث الوصفية النوعية. حيث يحصل الباحثون على البيانات باستخدام الدراسات الميدانية والمشاركة في الاختلاط في المجتمع ليصبح إمام الصلوات الخمس وخطيب وصلاة الجمعة وغيرها من الأنشطة الدينية حتى يتمكن الباحثون من تحديد الموضوع والشعور بما يحدث. نتائج هذه الدراسة (1) يطيع سكان قرية لولوان فقط عندما يكونون في حالة طوارئ. (2) لم يطرأ تغير كبير على عبادة الصلاة بعد زلزال 2018 من حيث عدد الأشخاص الذين أتوا إلى المسجد للصلاة مع الجماعة.

الكلمات المفتاحية: ديناميات ، كارثة ، صلاة.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PUBLIKASI</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penulisan .....	9
1.4 Manfaat penelitian .....	10
1.5 Sistematika penulisan .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
2.1 Kajian Pustaka .....	12
2.2 Kajian Teori .....	15
2.2.1 Definisi Dinamika Menurut KBBI .....	15
2.2.2 Definisi Dinamika Menurut Para Ahli .....	16
2.2.3 Definisi Prilaku .....	17
2.2.4 Definisi Keagamaan .....	20
2.2.5 Definisi Prilaku Keagamaan .....	22
2.2.6 Macam-Macam Prilaku keagamaan .....	26

2.2.7	Definisi Ibadah Shalat.....	30
2.2.8	Dasar Hukum Ibadah Shalat.....	32
2.2.9	Kedudukan dan Nilai Ibadah Shalat Bagi Seorang Muslim .....	36
2.2.10	Definisi Bencana .....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>48</b>
3.1	Jenis Penelitian .....	48
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian.....	48
3.3	Sumber Data .....	48
3.4	Tekhnik Pengumpulan Data .....	49
3.5	Tekhnik Analisis Data.....	51
<b>BAB IV PEMBAHASAN .....</b>		<b>53</b>
<b>4.1</b>	<b>Gambaran Umum Lokasi penelitian .....</b>	<b>53</b>
4.1.1	Kondisi Geografis .....	53
4.1.2	Sejarah Desa.....	53
4.1.3	Kondisi Demografis .....	55
4.1.4	Rencana Pembangunan Desa .....	57
4.1.5	Struktur Kepengurusan Desa .....	60
<b>4.2</b>	<b>Deskripsi Hasil penelitian .....</b>	<b>66</b>
4.2.1	Kebiasaan Shalat Masyarakat Muslim Desa Loloan Sebelum Terjadi Gempa Bumi tahun 2018.....	66
4.2.2	Dinamika Prilaku Ibadah Shalat masyarakat Muslim Desa Loloan Pasca Gempa Bumi 2018 .....	72
<b>4.3</b>	<b>Temuan Penelitian .....</b>	<b>78</b>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>86</b>
<b>5.1</b>	<b>Kesimpulan.....</b>	<b>86</b>
<b>5.2</b>	<b>Saran.....</b>	<b>87</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul
1	Lembar Observasi
2	Foto Wawancara Dengan Ustadz Selam S.Hi
3	Foto Wawancara Dengan Suhardi (Masyarakat)
4	Foto Wawancara Dengan Rudi (Masyarakat)
5	Foto Wawancara Dengan Ali (Tokoh Pemuda)
6	Foto Silaturahmi Dengan Kepala Desa
7	Foto Seusai Menjadi Imam Shalat Subuh
8	Foto Saat Menjadi Khatib Shalat Jum'at
9	Foto Saat Mengajar Ngaji
10	Foto Saat Ceramah Subuh
11	Foto Silaturahmi dengan Tokoh – Tokoh Agama Desa Loloan

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 LATAR BELAKANG

Berbicara mengenai agama berarti berbicara tentang keyakinan seseorang terhadap Sang Pencipta atau Tuhan. Sebuah keyakinan muncul dari hati nurani dan setiap manusia mempunyai hati nurani serta setiap orang bebas menyakini hal tersebut yang menurut mereka sesuai dengan hati nurani.

Agama sering diposisikan sebagai salah satu sistem dalam acuan nilai (*system of referenced value*) dalam keseluruhan sistem tindakan (*system of action*) yang mengarahkan dan menentukan sikap, perilaku dan tindakan dalam beragama.<sup>1</sup>

Agama sebagai suatu sistem kepercayaan, memerlukan masyarakat sebagai tempat (*locus*) memelihara dan mengembangkan agama. Pemahaman, sikap dan perilaku keagamaan senantiasa berkembang mengikuti pemikiran manusia. Agama dan kitab suci diyakini berasal dari Tuhan, tetapi penafsiran dan pelaksanaannya berlangsung dalam kehidupan masyarakat. Agama meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, sedangkan pertumbuhan masyarakat mempengaruhi pemikiran terhadap agama.<sup>2</sup>

Dalam perspektif studi tentang agama – agama (*religious studies*), sebutan ‘agama’ lebih fokus pada “*kepegangan*”. Sebab, dari sinilah

---

<sup>1</sup>Zainuddin Dauly e.d, *Riuh di Beranda Satu: Peta Kerukunan Umat Beragama di Indonesia*, Jakarta:Depag 2003, hlm. 61

<sup>2</sup>Adeng Muchtar Ghazali, *Upaya Memahami Keragaman Kepercayaan, Keyakinan dan Agama* Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2011, hlm. 34

dinamika kehidupan beragama dapat terlihat. Agama (*religion*) dan 'keberagamaan' (*religiosity*), adalah dua istilah yang tidak bisa dipisahkan tetapi bisa dibedakan. Agama yaitu himpunan doktrin, ajaran, serta hukum – hukum yang telah baku, yang diyakini sebagai kodifikasi perintah Tuhan untuk manusia. Sedangkan *religiosity*, istilah ini lebih mengarah pada kualitas penghayatan dan sikap hidup seseorang/individu berdasarkan pada nilai – nilai keagamaan yang diyakininya.<sup>3</sup>

Untuk mewujudkan satuan perilaku beragama diperlukan suatu proses panjang yang menyangkut dimensi kemanusiaan baik pada aspek kejiwaan, perorangan maupun kehidupan kelompok. Unsur ini disimpulkan dari sifat ajaran agama yang menjangkau keseluruhan hidup manusia, karena manusia memiliki dimensi kejiwaan perorangan dan kelompok.

Menurut William James, sikap dan perilaku keberagamaan muncul dari dua hal, yaitu :

1. Sakit Jiwa

Sikap keberagamaan orang yang sakit jiwa ini ditemukan pada mereka yang pernah mengalami latar belakang kehidupan keagamaan yang terganggu atau adanya penderitaan batin, seperti konflik batin, musibah dan lain-lain. Latar belakang itulah yang kemudian menjadi penyebab perubahan sikap yang mendadak terhadap keyakinan beragama.

William Starbuck, seperti yang dikemukakan oleh William James

---

<sup>3</sup>Adeng Muchtar Gazali, *Pendidikan Islam dalam Dinamika Kehidupan Beragama di Indonesia*, hlm. 98

berpendapat bahwa penderitaan yang dialami disebabkan oleh dua faktor, yaitu :

a. Faktor intern, yang menjadi penyebab dari timbulnya perilaku keberagamaan yang tidak lazim ini adalah :

- 1) Temperamen
- 2) Gangguan jiwa
- 3) Konflik dan Keraguan
- 4) Jauh dari Tuhan

Sedangkan ciri dari orang yang mengalami kelainan kejiwaan seperti ini umumnya cenderung menampilkan sikap pesimis dan tidak percaya diri, memahami faham yang ortodok, menyakini proses keagamaan yang secara non graduasi.

b. Faktor ekstern, yang turut mempengaruhi dalam faktor ini adalah :

- 1) Musibah
- 2) Bencana Alam<sup>4</sup>

2. Orang yang sehat jiwa

Ciri dan sifat dari orang yang sehat jiwa adalah sebagai berikut :

- a. Optimis dan gembira, yaitu orang yang sehat jiwa memahami dan menghayati segala bentuk ajaran agama dengan perasaan optimis.
- b. Menyenangi ajaran ketauhidan yang liberal, Maksudnya orang yang meyakini ajaran agama melalui proses yang wajar dan tidak melalui proses pendadakan.

---

<sup>4</sup> Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Agama Sebuah pengantar*, 2000: hlm.118

Keinginan kepada hidup beragama adalah salah satu sifat yang asli pada manusia. Itu adalah nalirah, gazilah, fitrah, kecendrungan yang telah menjadi pembawaan dan bukan sesuatu yang dibuat – buat atau sesuatu keinginan yang datang kemudian, lantaran pengaruhnya dari luar. Sama halnya dengan keinginan makan, minum, memiliki harta benda, berkuasa dan bergaul dengan sesama manusia.<sup>5</sup>

Dengan demikian, maka manusia itu pada dasarnya memanglah makhluk yang religius yang sangat cenderung kepada hidup beragama, itu adalah panggilan hati nuraninya. Sebab itu andai kata Tuhan tidak mengutus para Rasul – Nya untuk menyampaikan agama – Nya kepada manusia ini, namun mereka akan berusaha dengan berikhtiar sendiri mencari agama itu. Sebagaimana ia berikhtiar untuk mencari makanan di waktu ketika ia lapar, dan memang sejarah kehidupan manusia telah membuktikan bahwa mereka telah berikhtiar sendiri telah dapat menciptakan agamanya yaitu yang disebut dengan agama-agama ardhyyah (agama-agama bumi).<sup>6</sup>

Desa Loloan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara merupakan salah satu daerah yang terdampak bencana gempa bumi dahsyat di bulan juli hingga bulan september tahun 2018 yang lalu.

---

<sup>5</sup> Ibid, hlm 120

<sup>6</sup> Ibid, hlm 121

Gempa yang terjadi dalam tenggang waktu selama empat bulan itu tentunya berdampak terhadap perilaku keagamaan masyarakat yang berada di Desa Loloan tersebut, terlebih khusus lagi bagi masyarakat muslim. Selain karena faktor bencana, kemudian di tambah lagi masuknya beberapa rombongan misionaris yang berusaha menyebarkan pemahaman mereka di balik duka yang di alami oleh masyarakat. Banyaknya korban gempa dan kerugian materil, menarik simpati berbagai lembaga kemanusiaan untuk menyalurkan berbagai macam bantuan.<sup>7</sup>

Namun ironisnya, dalam situasi yang sangat memprihatikan itu ternyata ada pihak – pihak yang tak bertanggung jawab yang mengambil kesempatan dalam kesedihan, menjadikan para korban gempa bumi sebagai obyek kristenisasi.

Dalam menjalankan misi dan programnya, para misionaris ini mengumpulkan perempuan dan anak-anak untuk di trauma healing, kemudian lewat trauma healing itulah para misionaris menyebarkan pemahamannya. Selain dengan trauma healing, para misionaris ini juga membagikan buku – buku yang berisi materi kristenisasi yang siap disebarakan kepada masyarakat. Di lansir VOA Islam, salah satu relawan asal kota Mataram, Farhan Abu Hamzah, mengatakan buku – buku tersebut tergeletak di posko

---

<sup>7</sup> <https://www.swamedium.com/2018/08/25/korban-gempa-lombok-jadi-target-kristenisasi/>, diakses pada 3 september 2019, jam 21:13

bantuan korban gempa yang berada di salah satu kantor desa namun tidak di ketahui secara pasti siapa yang mengirimnya.<sup>8</sup>

Gempa bumi yang terjadi di Nusa Tenggara Barat tahun 2018 kemarin sangatlah dahsyat, dan kerugiannya diperkirakan mencapai Rp 7,45 triliun. Kerusakan dan kerugian ini meliputi sektor permukiman Rp 6,02 triliun, sektor infrastruktur Rp 9,1 miliar, dan sektor ekonomi produktif Rp 570,55 miliar. Kemudian, sektor sosial Rp 779,82 miliar dan lintas sektor Rp 72,7 miliar. Data dari BNPB, terdapat 71.962 unit rumah rusak, di mana 32.016 rusak berat, 3.173 rusak sedang, dan 36.773 rusak ringan. Kemudian terdapat 671 unit fasilitas pendidikan rusak.

Masing-masing 124 PAUD, 341 SD, 95 SMP, 55 SMA, 50 SMK, dan 6 SLB. Selain itu, terdapat kerusakan 52 unit fasilitas kesehatan (1 rumah sakit, 11 puskesmas, 35 pusku, 4 polindes, 1 gedung farmasi), 128 unit fasilitas peribadatan (115 masjid, 10 pura, 3 pelinggih), 20 unit perkantoran, 6 unit jembatan, dan jalan-jalan rusak dan ambles akibat gempa.<sup>9</sup>

Secara psikologis setelah terdampak gempa dahsyat, masyarakat pada umumnya akan lebih cenderung menerima apapun bentuk bantuan dari luar tak terkecuali pemahaman yang masuk

---

<sup>8</sup> <https://www.swamedium.com/2018/08/25/korban-gempa-lombok-jadi-target-kristenisasi/>, diakses pada 3 september 2019, jam 21:13

<sup>9</sup> <https://nasional.kompas.com/read/2018/08/15/16444021/kerugian-akibat-gempa-di-ntb-diperkirakan-mencapai-rp-7,45-triliun>, di akses 24 januari 2020, jam 20:34

dari luar akibat ketakutan, depresi dan trauma yang masih terus membayang – bayangi, sehingga perilaku keagamaan kemungkinan besar berubah dari kebiasaan sebelum terjadi gempa atau musibah.

Dampak psikologis lain yang ditimbulkan selama proses penanganan di beberapa titik pengungsian bagi orang dewasa mengalami ketidaknyamanan secara psikologis yang tinggi yang ditandai gelisah, tidak tenang, putus asa, tertekan, merasa tidak berdaya dan merasa diri tidak berguna. Pikiran adanya gempa susulan, sulit berkonsentrasi saat bekerja, perasaan cemas, takut suara keras dan getaran, perilaku tidak berani berada di dalam ruangan, tidur di luar rumah, makin waspada apabila malam tiba. Dampak pada anak – anak sendiri, perilaku menjadi lebih kasar, murung/pendiam, perubahan pola makan, sulit tidur, mudah marah, menolak bermain, dan takut masuk rumah atau bangunan.<sup>10</sup>

Ibadah shalat adalah kewajiban atas semua umat islam setelah sampai usia baligh atau mumayiz (mampu membedakan antara benar dan salah). Shalat juga merupakan identitas yang membedakan antara seorang muslim dengan non muslim. Jadi sudah sangat wajar apabila seorang muslim harus benar – benar memperhatikan dan menjaga shalatnya dalam kondisi apapun termasuk ketika terkena bencana atau musibah. Walaupun banyak

---

<sup>10</sup>[https://www.ubaya.ac.id/2018/content/articles\\_detail/276/Risk--Hazards--Exposure--dan-Vulnerability-Gempa-Lombok.html](https://www.ubaya.ac.id/2018/content/articles_detail/276/Risk--Hazards--Exposure--dan-Vulnerability-Gempa-Lombok.html), di akses 24 januari 2020 jm 20:46

kendala paska bencana tersebut seperti rusaknya masjid, shalat tidak boleh di tinggalkan dan harus tetap di kerjakan.

Dari data BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana), gempa Lombok tahun 2018 mengakibatkan kurang lebih ada 115 masjid yang rusak<sup>11</sup>, secara tidak langsung dengan rusaknya tempat – tempat ibadah seperti masjid ataupun mushala, akan berdampak pada sedikitnya jama'ah yang datang ke masjid untuk melaksanakan shalat, atau malah sebaliknya dengan adanya musibah atau gempa bumi yang terjadi, masyarakat akan lebih taat, rajin, dan bersemangat untuk mendatangi masjid – masjid darurat untuk melaksanakan ibadah shalat karena mereka sadar musibah atau bencana gempa yang di alami, semuanya atas titah dan kehendak Allah *Subnahu Wata'ala* adalah sebagai peringatan, teguran atau cobaan terhadap mereka.

Dari latar belakang permasalahan yang telah di paparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan perilaku masyarakat muslim yang ada di Desa Loloan, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara paska bencana gempa bumi tahun 2018.

Dalam hal ini, Peneliti akan memfokuskan pembahasan pada perilaku masyarakat dalam hal ibadah shalat. Sehingga peneliti

---

<sup>11</sup> <https://nasional.kompas.com/read/2018/08/15/16444021/kerugian-akibat-gempa-di-ntb-diperkirakan-mencapai-rp-7,45-triliun>, di akses 24 januari 2020, jam 20:34

mengajukan penelitian dengan judul : **Dinamika Prilaku Masyarakat Muslim Dalam Hal Ibadah Sholat Di Desa Loloan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara Pasca Bencana Gempa Bumi Tahun 2018.**

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang sudah di paparkan di atas maka ada beberapa masalah yang muncul di antaranya :

- a. Bagaimana kebiasaan masyarakat muslim dalam hal ibadah shalat di Desa Loloan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara sebelum terjadi bencana gempa bumi 2018?
- b. Bagaimana dinamika prilaku masyarakat muslim dalam hal ibadah shalat di Desa Loloan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara pasca bencana gempa bumi 2018?

## **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

- a. Untuk mengetahui kebiasaan masyarakat muslim dalam hal ibadah shalat di Desa Loloan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara sebelum terjadi bencana gempa bumi 2018.
- b. Untuk mengetahui dinamika prilaku masyarakat muslim dalam hal ibadah shalat di Desa Loloan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara paska bencana gempa bumi 2018.

## **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

### **1.) Secara Teoritis**

- a. Sebagai suatu sumbangan pemikiran dari peneliti untuk masyarakat secara luas dan secara khusus kepada ummat islam untuk mengetahui bagaimana kebiasaan shalat masyarakat muslim yang ada di Desa Loloan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara.
- b. Mampu menambah ilmu pengetahuan masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan dinamika prilaku keagamaan dalam hal ibadah shalat.

### **2) Secara Praktis**

- a. Memberikan gambaran kepada para pembaca dan khususnya kepada pengemban dakwah atau para du'at bagaimana dinamika prilaku keagamaan dalam hal ibadah shalat masyarakat sehingga bisa menentukan metode dakwah yang cocok untuk di gunakan.
- b. Untuk melihat sejauh mana dinamika prilaku keagamaan masyarakat muslim dalam hal ibadah sholat khususnya yang ada di Desa Loloan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara.

## **1.5 SISTEMATIKA PENULISAN**

Agar penelitian ini menjadi sistematis, maka sistematika penulisan pada penelitian ini di uraikan dalam lima bab yang pada setiap bab memiliki sub – sub dan penjelasan.

Pada bab I mencakup pendahuluan, dan pada pendahuluan memiliki sub – sub yaitu latar belakang, rumusan masalah, maksud dan tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Tujuan penulisan bab pertama ini adalah untuk menentukan arah dan tujuan penelitian sehingga sesuai dengan kaidah standar karya ilmiah.

Pada bab II mencakup tinjauan pustaka, yang padanya membahas kajian pustaka, dan kajian teori. Adapun tujuan peletakan sub point tersebut adalah untuk menentukan titik fokus kajian serta perbedaan kajian dalam tulisan ini dengan penelitian yang sebelumnya.

Pada bab III mencakup metode penelitian, yang padanya memuat sub – sub sebagai berikut: jenis penelitian, satuan analisis, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Metode penelitian sangat penting guna membangun sebuah karya ilmiah.

Bab IV menjadi bab inti karena berisi jawaban dari rumusan masalah yaitu hasil dari penelitian tentang dinamika perilaku masyarakat muslim dalam hal ibadah sholat paska gempa bumi 2018. Bab ini juga akan menjelaskan keadaan lokasi penelitian yaitu Desa Loloan serta di dalamnya menjelaskan kondisi geografis, sejarah desa, demografis serta visi misi dari Desa Loloan.

Bab V akan menjadi bab penutup dari skripsi yang akan berisi kesimpulan dan saran. Di bagian akhir skripsi juga akan berisi daftar pustaka dan lampiran – lampiran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 KAJIAN PUSTAKA

Jurnal yang di tulis oleh oleh Muh. Syamsudin (Peneliti Puslitbit LP2M UIN Sunan Kalijaga dan Dosen Fakultas Adab dan Ilmu Budaya) tahun 2017 dengan judul “*Dinamika Keberagaman Kehidupan Masyarakat Madura di Kabupaten Bogor*”. Penulis membahas tentang bagaimana kehidupan masyarakat Madura yang ada di Kabupaten Bogor, dan hasil dari penelitian bahwa secara keseluruhan masyarakat Madura ini sangat erat kaitannya dengan agama yang mereka anut yaitu agama Islam sebagai identitas diri. Hal ini tampak pada kehidupan sehari-harinya yang tak lepas dari ajaran – ajaran agama Islam. Hal ini dapat di peroleh gambaran bahwa ajaran Islam memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat Madura yang ada di Bogor.<sup>12</sup> Persamaan dengan penelitian ini adalah sama – sama menjadikan masyarakat sebagai objek utama dalam pembahasan. Adapun perbedaannya dengan penelitian yang akan di lakukan adalah terelatak pada bagaimana prilaku keseluruhan masyarakat dalam hal ibadah shalat di Desa Loloan paska bencana gempa bumi 2018.

Skripsi Yohanes Kristianto Nugroho ( Universitas Negeri Yogyakarta 2016), dengan judul *Dinamika Kehidupan Sosial Masyarakat Temanggung*

---

<sup>12</sup> Muh Syamsudin, *Dinamika Keberagaman Kehidupan Masyarakat Madura di Kabupaten Bogor*, Vol 2, No. 1, Juni 2017 hlm. 159

*Pasca Kerusuhan*, bahwa terjadi kecemasan dan keretakan hubungan baik yang terjadi antar masyarakat beragama pasca kerusuhan dan masih ada bibit – bibit sifat intoleran dari sebagian kecil warga terhadap orang lain yang berbeda agama. Hal tersebut pasti akan menimbulkan dampak buruk dan kurang baik terhadap keberlangsungan hubungan baik yang telah dibangun<sup>13</sup>. Persamaan dengan penelitian ini adalah akan membahas tentang perubahan dalam perilaku masyarakat yang terjadi akibat bencana. Adapun Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada pengaruh dan dampak perubahan perilaku keagamaan masyarakat muslim terkhusus dalam hal ibadah shalat pasca bencana gempa bumi yang menimpa dalam tenggang waktu yang cukup lama.

Jurnal yang di tulis oleh Adeng Muchtar Ghazali (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung 2017) dengan judul *Pendidikan Islam dalam Dinamika Kehidupan Beragama di Indonesia*. Penulis membahas tentang masyarakat indonesia yang sangat heterogen, plural baik dari segi etnis, budaya, kepegangan agama, dan bagaimana realitas kehidupan beragama masyarakat indonesia dalam hubungannya dengan proses pendidikan islam.<sup>14</sup> Perbedaan dengan penelitian ini adalah peneliti akan membahas tentang masyarakat muslim secara khusus bagaimana realita dan dinamika dalam hal shalat sebelum dan pasca bencana gempa bumi 2018.

---

<sup>13</sup> Yohanes Kristianto Nugroho (2016), *Dinamika Kehidupan Sosial Masyarakat Temanggung Pasca Kerusuhan* hlm.89

<sup>14</sup> Adeng Muchtar Ghazali, *Pendidikan Islam dalam Dinamika Kehidupan Beragama di Indonesia*, vol 23, no.1 2017

Skripsi Husnani (Insitut agama Islam Salatiga 2018), dengan judul *Pola Pembinaan Perilaku Beragama Pada Masyarakat Kecamatan Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya*. Dari hasil penelitian menggambarkan bahwasanya pembinaan perilaku beragama khususnya pada masyarakat Kecamatan Blangpidie tidak berjalan dengan lancar disebabkan masyarakat tidak mengikuti kegiatan pembinaan beragama yang dilakukan. Akibatnya pada masyarakat Kecamatan Blangpidie banyak yang belum menutup aurat, kurangnya sikap sopan santun, tidak menghormati yang lebih tua.<sup>15</sup> Persamaan dengan penelitian ini adalah kurangnya perhatiannya masyarakat terhadap ilmu agama sehingga sering lalai dari kewajiban shalat. Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan di lakukan adalah peneliti akan memaparkan bagaimana kondisi dan prilaku masyarakat muslim terhadap prilaku shalat dalam kesehariannya.

Skripsi Zainal Mustafa (Universitas Negeri Yogyakarta 2016), dengan judul *Perubahan Sikap dan Perilaku Keagamaan Masyarakat Pedak Baru Karangbendo Banguntapan Bantul Yogyakarta Setelah Menonton Sinetron “Emak Ijah Pngen Ke Mekkah” di SCTV*<sup>16</sup>. Dalam skripsi ini penulis ingin menggalai dan mengetahui secara lebih dalam perubahan sikap dan perilaku keagamaan masyarakat Pedak Baru setelah menonton sinetron “Emak Ijah Pngen ke Mekkah”. Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan di

---

<sup>15</sup> Husnani, Pola Pembinaan Perilaku Beragama Pada Masyarakat Kecamatan Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya, hlm.76

<sup>16</sup>

lakukan adalah peneliti ingin mengetahui perubahan perilaku keagamaan dalam hal ibadah shalat terhadap masyarakat muslim paska bencana gempa bumi 2018.

Skripsi Dyah Nirma Ayu (Insitut Agama Islam Surakarta 2019) dengan judul *Pengaruh Pembiasaan Sholat Berjamaah Terhadap Prilaku Sosial Siswa Kelas IV Sukoharjo Tahun 2018/2019*. Dalam skripsi ini, penulis menjelaskan tentang siswa yang apatis dan yang kurang peduli dalam mengikuti pelaksanaan shalat berjamaah di mushala, dan masih terdapat beberapa siswa yang tidak khusyuk dalam pelaksanaan shalat berjamaah. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama – sama akan menjelaskan alasan bersifat apatis terhadap ibadah shalat. Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah, peneliti akan menggali lebih dalam lagi tentang ibadah shalat masyarakat .<sup>17</sup>

Skripsi Ahmad Zaidun (Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang 2010) dengan judul *Pengaruh Mengikuti Shalat Berjamaah Terhadap Perilaku Keagamaan Santri Di Pondok Pesantren Roudlotus Sa'idiyyah Sukorejo Gunungpati Semarang*. Penelitian ini di lakukan guna memperoleh gambaran dari pelaksanaan ibadah shalat secara berjamaah apakah dapat meningkatkan kualitas kepribadian dan perilaku santri di Ponpes Roudlotus Saidiyyah Sukorejo Gunungpati Semarang. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah peneliti akan memaparkan dampak

---

<sup>17</sup> Dyah Nirma Ayu, *Pembiasaan Sholat Berjamaah Terhadap Prilaku Sosial Siswa Kelas IV Sukoharjo Tahun 2018/2019* hal 87

pasca gempa bumi Lombok tahun 2018 apakah memiliki pengaruh terhadap kebiasaan atau perilaku ibadah shalat masyarakat muslim di Desa Loloan Kecamatan Bayan. Penelitian ini dilakukan guna memperoleh gambaran dinamika perilaku ibadah shalat.

## **2.2 KAJIAN TEORI**

### **2.2.1 Definisi Dinamika Menurut KBBI**

Menurut KBBI dinamika memiliki beberapa pengertian di antaranya sebagai berikut :

1. Kekuatan yang memiliki sekumpulan orang dalam masyarakat yang dapat menimbulkan perubahan dalam tata hidup masyarakat yang bersangkutan.
2. Pembangunan gerak yang penuh gairah dan penuh semangat dalam melaksanakan pembangunan.
3. Sosial gerak masyarakat secara terus menerus yang menimbulkan perubahan dalam tata hidup masyarakat yang bersangkutan.<sup>18</sup>

### **2.2.2 Definisi Dinamika Menurut Para Ahli**

1. Slamet Santoso mengartikan dinamika sebagai tingkah laku warga yang satu secara langsung memengaruhi warga yang lain secara timbal balik, jadi dinamika berarti adanya interaksi dan interdependensi antara kelompok anggota yang satu dengan

---

<sup>18</sup> <https://kbbi.web.id/dinamika.html> di akses pada tanggal 24 mei 2020, jam 13.44

anggota kelompok yang lain secara timbal balik dan antara anggota dengan kelompok secara keseluruhan.

2. Idrus mengartikan dinamika berasal dari istilah dinamis yang berarti sifat atau tabiat yang bertenaga atau berkemampuan, serta selalu bergerak dan berubah-ubah.
3. Menurut Munir dinamika adalah suatu sistem ikatan yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi antara unsur – unsur tersebut. Jika salah satu unsur sistem mengalami perubahan, maka akan membawa perubahan pula pada unsur – unsur lainnya.
4. Wildan Zulkarnain dinamika adalah suatu yang mengandung arti tenaga kekuatan, selalu bergerak, berkembang dan dapat menyesuaikan diri secara memadai terhadap keadaan.<sup>19</sup>

Jadi Dinamika bisa dikatakan gerak atau kekuatan yang dimiliki sekumpulan orang di dalam masyarakat yang dapat menimbulkan perubahan pada tatahidup masyarakat yang bersangkutan. Dengan adanya konflik, masyarakat akan mencoba melakukan pola perubahan-perubahan dalam mempertahankan hidupnya solusi diperlukan didalam kehidupan yang menuntut adanya persatuan diantara masyarakat dan memberdayakan upaya dan daya yang dimiliki.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> <https://brainly.co.id/tugas/24366801> di akses pada tanggal 8 mei 2020 jam 19.44

<sup>20</sup> Muhammad Iqbal (Tesis) Dinamika konflik Agraria di Desa Sendang Ayu Padang Ratu Lampung Tengah

### 2.2.3 DEFINISI PRILAKU

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Perilaku adalah tanggapan atau reaksi dari seseorang (individu) terhadap rangsangan.<sup>21</sup>

Pengertian perilaku dalam kamus antropologi yaitu segala tindakan manusia yang disebabkan baik dorongan organisme, tuntutan lingkungan alam serta hasrat – hasrat kebudayaannya.<sup>22</sup> Sedangkan prilaku di dalam kamus sosiologi sama dengan “*action*” artinya “rangkaian atau tindakan”.<sup>23</sup>

Menurut Bimo Walgito, perilaku adalah aktivitas yang ada pada individu atau organisasi yang tidak timbul dengan sendirinya, melainkan akibat dari stimulus yang diterima oleh organisasi yang bersangkutan baik stimulus eksternal maupun internal. Namun demikian sebagian terbesar dari perilaku organisme itu sebagai respon terhadap stimulus eksternal.<sup>24</sup>

Perilaku menurut Hasan Langgulung adalah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau individu yang dapat disaksikan secara langsung dalam kenyataan sehari-hari.<sup>25</sup> Dan dalam bukunya Hasan Langgulung yang berjudul “Asas – Asas Pendidikan Islam”

---

<sup>21</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, 2004, hlm. 755.

<sup>22</sup> Ariyono Suyono, Kamus Antropologi Jakarta: Akademi Persindo, 1985, hlm. 315.

<sup>23</sup> Soerjono Soekamto, Kamus Sosiologi Jakarta: Rajawali, 1985, hlm. 7.

<sup>24</sup> Bimo walgito, *Pendidikan Karakter*, Bandung 1999, hlm. 14

<sup>25</sup> Hasan Langgulung, *Teori-Teori Kesehatan Mental*, Jakarta: Al-Husna, 1996, hlm. 21

Al-Ghozali berpendapat bahwa perilaku atau tingkah laku adalah sebagai berikut :

1. Tingkah laku mempunyai (motivasi), pendorong dan tujuan.
2. Motivasi itu bersifat dari dalam yang muncul dari diri manusia itu sendiri, dengan rangsangan – rangsangan dari luar atau rangsangan yang berhubungan erat dengan kebutuhan-kebutuhan jasmani dan kecenderungan – kecendrungan alamiah, seperti rasa lapar, cinta dan takut kepada Allah *Subhanahu Wata'ala*.
3. Menghadapi sekumpulan motivasi – motivasi manusia mendapati dirinya terdorong untuk mengerjakan sesuatu.
4. Tingkah laku ini mengandung rasa kebutuhan dengan perasaan tertentu dan kesadaran akal terhadap suasana tersebut. Ini semua disertai oleh aktivitas jenis tertentu yang tidak terpisah dari rasa, perasaan dan kesadaran dari suasana itu.<sup>26</sup>
5. Tingkah laku ada dua tingkatan. Tingkatan pertama yaitu manusia berdekatan langsung dengan semua makhluk hidup atau dengan sesama manusia, yang dalam lingkup praktiknya dikuasai oleh motivasi-motivasi sedangkan pada tingkatan yang kedua manusia mencapai cita-cita idealnya dan mendekati pada makna-makna keTuhanan dengan dengan atau tingkah laku malaikat, tingkat ini dikuasai oleh, keimanan dan akal.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Al-Husna, 2000, hlm. 306

<sup>27</sup> Ibid, hlm. 307

Menurut Alport bahwa perilaku merupakan hasil belajar yang diperoleh melalui pengalaman dan interaksi yang terus menerus dengan lingkungan. Dengan seringnya berinteraksi dan melakukan komunikasi dengan lingkungan, akan menjadikan seseorang untuk dapat menentukan sikap karena disadari atau tidak, perilaku tersebut tercipta karena adanya pengalaman yang dialaminya secara langsung.<sup>28</sup>

Dengan demikian perilaku merupakan ekspresi dan manifestasi dari gejala – gejala hidup yang bersumber dari kemampuan – kemampuan psikis yang berpusat adanya kebutuhan, sehingga segala perilaku manusia diarahkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai makhluk individu, makhluk sosial, dan makhluk berketuhanan.<sup>29</sup>

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku merupakan indikasi seseorang dalam melakukan sesuatu perbuatan atau tindakan. Dengan adanya hubungan antara satu orang dengan orang yang lain akan menimbulkan berbagai macam perilaku sesuai dengan situasi yang dihadapi, misalnya seseorang akan menunjukkan perilaku tidak senangnya kepada lingkungan jika masyarakat tersebut selalu menggangukannya, dan perilaku pun bisa mempengaruhi

---

<sup>28</sup> Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Agama*, Edisi Revisi Jakarta: Raja Grafindo Persada, tahun 2001, hlm. 201

<sup>29</sup> Chatibul Umam, *Aqidah Akhlak (Kelas II Mts)*, PT Menara Kudus, 1997 hlm. 17

kehidupan keagamaan seseorang karena perilaku merupakan implikasi dari apa yang didapat dan dilihatnya dalam masyarakat dengan melakukan perbuatan yang diwujudkan dalam tingkah laku.

#### 2.2.4 DEFINISI KEAGAMAAN

Keagamaan berasal dari kata agama, mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”, yang memiliki arti sesuatu (segala tindakan) yang berhubungan dengan agama.<sup>30</sup>

Dikatakan bahwa agama merupakan pengalaman batin yang bersifat individual dikala seseorang merasakan sesuatu yang ghaib, maka dokumen pribadi dinilai dapat memberikan informasi yang lengkap, dan juga agama mengangkut masalah yang berkaitan dengan kehidupan batin yang sangat mendalam, maka masalah agama sulit untuk diteliti secara seksama, terlepas dari pengaruh subjektifitas.<sup>31</sup>

Agama berarti kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban – kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu sendiri. Keagamaan atau religiusitas menurut Syariat Islam adalah melaksanakan ajaran agama atau ber-Islam secara menyeluruh, karena itu setiap muslim baik dalam berpikir maupun bertindak diperintahkan untuk ber-Islam.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Suharso & Ana Retnoningsih, Kamus Besar Bahasa Indonesia Semarang: Widya karya, 2011, hlm. 19

<sup>31</sup> Ramayulis, *Pengantar Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulis, 2002, hlm. 52

<sup>32</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, hlm.297

Dalam definisi tersebut di atas sangat terasa bahwa pendayagunaan semata – mata ditunjukkan kepada kepentingan supra empiris saja dan tidak ada yang lain. Seakan – akan orang yang beragama hanya mementingkan kebahagiaan akhirat dan lupa akan kebutuhan mereka di dunia sekarang ini.

Bagi Joachim Wach sebagaimana yang dikutip oleh Hendro Puspito, aspek yang perlu diperhatikan khusus ialah pertama unsur teoritis, bahwa agama adalah suatu sistem kepercayaan. Kedua unsur praktis, ialah yang berupa sistem kaidah yang mengikat penganutnya. Ketiga aspek sosiologis, bahwa agama mempunyai sistem hubungan dan interaksi sosial.<sup>33</sup>

Lebih dari itu, agama adalah suatu jenis sosial yang dibuat oleh penganut – penganutnya yang berporos pada kekuatan non-empiris yang dipercayainya dan didayagunakan untuk mencapai keselamatan bagi diri mereka dan bagi masyarakat luas umumnya.<sup>34</sup>

Pengertian agama lebih dipandang sebagai wadah lahiriyah yang mengatur pernyataan iman itu di forum terbuka atau masyarakat dan dapat dilihat dalam kaidah-kaidah, ritus, do'a – do'a dan sebagainya. Bahkan orang dapat menyaksikan sejumlah ungkapan lain yang sangat menarik seperti lambang – lambang keagamaan, pola – pola, cara berdakwah, rumah ibadah, dan lain sebagainya.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Ibid, hlm. 35

<sup>34</sup> Hendro Puspita, *Sosiologi Agama*, hlm. 34

<sup>35</sup> Syahminan Zaini, *Faedah Shalat Bagi Orang Yang Beriman*, (Jakarta : Kala Mulia, 1991)cet. Ke-1 hlm.9

## 2.2.5 DEFINISI PRILAKU KEAGAMAAN

Di bawah ini adalah pendapat para ahli tentang definisi dari perilaku keagamaan, anantara lain adalah sebagai berikut :

Perilaku keagamaan menurut Mursal dan H.M.Taher, adalah tingkah laku yang di dasarkan atas kesadaran tentang adanya Tuhan Yang Maha Esa. Semisal aktifitas keagamaan seperti ibadah shalat, zakat, puasa dan sebagainya. Perilaku keagamaan bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual saja, tetapi juga ketika melakukan aktifitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural.<sup>36</sup>

Perilaku keagamaan menurut Abdul Aziz Ahyadi yang dimaksud dengan perilaku keagamaan atau tingkah laku keagamaan adalah merupakan pernyataan atau ekspresi kehidupan kejiwaan manusia yang dapat diukur, dihitung dan dipelajari yang diwujudkan dalam bentuk perkataan atau kata – kata, perbuatan atau tindakan jasmaniah yang berkaitan dengan pengalaman dalam ajaran agama Islam.<sup>37</sup>

Pengertian perilaku keagamaan dapat dijabarkan dengan cara mengartikan perkata. Pertama, Kata perilaku berarti tanggapan atau

---

<sup>36</sup> Mursal dan H.M Taher, Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan Bandung: Al-arif 1980, hlm. 121

<sup>37</sup> Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim*, Pancasila Jakarta: Sinar Baru, 1988, hlm. 28

reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan tempat ia tinggal. Kedua, kata keagamaan berasal dari kata dasar agama yang berarti sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban yang bertalian atau bertautan dengan kepercayaan itu sendiri. Kata keagamaan itu sudah mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” yang mempunyai arti sesuatu (segala tindakan) yang berhubungan dengan agama.<sup>38</sup>

Menurut Moh. Arifin perilaku keagamaan berasal dari dua kata, perilaku dan keagamaan. Perilaku adalah gejala (fenomena) dari keadaan psikologis seseorang atau individu yang terlahirkan dalam rangka usaha memenuhi segala bentuk kebutuhan guna mencapai tujuan. Keagamaan (agama) adalah segala hal yang disyariatkan oleh *Allah Subnahu Wata’ala* dengan perantaraan Rasul – Nya berupa perintah dan larangan serta petunjuk kesejahteraan dalam hidup. Secara defenisi dapat diartikan bahwa perilaku beragama adalah “bentuk atau ekspresi jiwa dalam berbuat, berbicara sesuai dengan ajaran agama dan sesuai dengan”.<sup>39</sup>

Istilah “kehidupan beragama”, bisa kita lihat dari pandangan seorang tokoh yang bernama Emile Durkheim yang membedakan antara istilah “agama” (*religion*) dan “fenomena beragama” (*religious*

---

<sup>38</sup> W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1991, hlm.569

<sup>39</sup> Anwar pengertian perilaku keagamaan [http://id.shvoong.com/social\\_sciences/counseling/2012/05/1.html](http://id.shvoong.com/social_sciences/counseling/2012/05/1.html), di akses 14 november 2019

*phenomena*). Menurut Durkheim, agama lebih menunjukkan pada keyakinan atau dogma, sementara fenomena beragama cenderung menunjukkan pada sikap mental dan perilaku keagamaan itu sendiri. Tentu, perbedaan ini lebih bersifat fungsional, yaitu untuk melihat agama dari sisi fungsi dalam kehidupan manusia (*the functional definition of religion*). Oleh karena itu, dari sisi fungsi agama dapat dilihat dari:

- a) peranannya dalam masyarakat;
- b) agama merupakan suatu sistem interpretasi terhadap dunia yang mengartikulasikan pemahaman diri dan tempat serta tugas masyarakat dalam alam semesta; agama ditempatkan sebagai inti dan sebagai rujukan masyarakat dalam segala melakukan aktivitasnya di dunia;
- c) agama di artikan sebagai bagian yang bersifat *konstitutif* terhadap masyarakat.<sup>40</sup>

Perilaku keagamaan merupakan segala tingkah laku manusia yang mencerminkan sikap taat dan patuh kepada Tuhannya, yang diwujudkan dalam hal beribadah dengan didasari rasa ikhlas agar mendapat pahala. Dalam pengertian lain yang dimaksud dengan perilaku keagamaan atau tingkah laku keagamaan adalah pernyataan atau ekspresi kehidupan kejiwaan manusia yang dapat diukur,

---

<sup>40</sup> Emile Durkheim, *Bentuk-Bentuk Dasar dari Kehidupan Beragama*, hlm. 23

dihitung dan dipelajari yang diwujudkan dalam bentuk kata – kata, perbuatan atau tindakan jasmaniah yang berkaitan dengan pengalaman ajaran agama Islam.<sup>41</sup>

Jika disimpulkan pengertian di atas maka perilaku keagamaan adalah rangkaian perbuatan atau tindakan yang didasari oleh nilai-nilai agama Islam ataupun dalam proses melaksanakan aturan-aturan yang sudah ditentukan oleh agama, misalnya meninggalkan segala yang dilarang oleh agama, atau meninggalkan minum – minuman keras, berbuat zina, judi dan yang lainnya.

Begitu pula factor – factor untuk melaksanakan norma agama, seperti halnya dalam melaksanakan ibadah shalat, puasa, zakat, dan tolong menolong dalam hal kebaikan dan kebajikan. Adapun perilaku keagamaan itu sendiri timbul diakibatkan oleh adanya dorongan – dorongan atau daya tarik baik disadari atau tidak disadari. Jadi jelasnya, perilaku keagamaan itu tidak akan timbul tanpa adanya hal – hal yang menariknya. Dan kebiasaan pada umumnya penyebab perilaku keagamaan manusia itu merupakan campuran antara berbagai faktor baik faktor lingkungan biologis, psikologis rohaniyah unsur fungsional, unsur asli, fitrah ataupun karena petunjuk dari Tuhan.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm 75

<sup>42</sup> Mursal dan H.M Taher, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan Bandung*: Al-arif 1980, hlm.

## 2.2.6 MACAM-MACAM PRILAKU KEAGAMAAN

Dalam kehidupan sehari-hari manusia senantiasa melakukan aktifitas – aktifitas kehidupannya atau dalam arti melakukan tindakan baik itu erat hubungannya dengan dirinya sendiri ataupun berkaitan dengan orang lain yang biasa dikenal dengan proses komunikasi baik itu berupa komunikasi verbal atau perilaku nyata, akan tetapi di dalam melakukan perilakunya mereka senantiasa berbeda-beda antara satu dengan lainnya.

Menurut Hendro Puspito, dalam bukunya “Sosiologi Agama” tentang perilaku atau pola kelakuan manusia dibagi 2 macam yakni:

- a) Pola kelakuan lahir adalah cara bertindak atau berperilaku yang ditiru oleh orang banyak secara berulang-ulang.
- b) Pola kelakuan batin yaitu cara berfikir, berkemauan dan merasa yang diikuti oleh banyak orang secara berulang kali.<sup>43</sup>

Pendapat ini senada dengan pendapat Jamaluddin Kafi, yang mana beliau juga mengelompokkan perilaku menjadi dua macam yaitu perilaku jasmaniah dan perilaku rohaniah.<sup>44</sup>

perilaku jasmaniah yaitu perilaku yang sifatnya terbuka (obyektif) kemudian perilaku rohaniah yaitu perilaku yang sifatnya tertutup (subyektif).

---

<sup>43</sup> Ibid hlm. 111

<sup>44</sup> Jamaluddin Kafi, *Psykologi Dakwah*, Jakarta:Depag,1993, hlm. 49

Sedangkan Abdul Aziz Ahyadi, mengelompokkan perilaku menjadi dua macam yaitu:

- a) Perilaku orear (perilaku yang diamati langsung).
- b) perilaku covert (tidak dapat diamati secara langsung).<sup>45</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat di simpulkan bahwasanya perilaku seseorang atau individu itu bisa muncul dari lingkungan atau tempat yang mempengaruhinya dan bisa muncul dari dalam diri seseorang itu sendiri (rohaniahnya), kemudian hal tersebut akan direalisasikan dalam bentuk perbuatan atau tindakan (jasmaniahnya).<sup>46</sup>

Secara garis besar perilaku atau akhlak dibagi menjadi dua yaitu akhlak terhadap khalik (pencipta) dan akhlak terhadap makhluk sekitar (ciptaan Allah). Akhlak terhadap sesama makhluk dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- a) Akhlak terhadap sesama manusia (keluarga, diri sendiri, dan masyarakat).
- b) Akhlak terhadap lingkungan.

Berdasarkan keterangan di atas maka macam perilaku keagamaan di katagorikan menjadi :

- 1) Perilaku Terhadap Allah dan Rasul-Nya.

---

<sup>45</sup> Abdul Aziz Ahyadi, *Psykologi Agama Kepribadian Muslim*, Opcit, hlm.68

<sup>46</sup> Ibid, hlm 70

a. *Mengesakan-Nya atau tidak menyekutukan-Nya.* firman Allah dalam Q.S. Al-ikhlas/112 : 1-4

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝

Artinya: *Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia."*<sup>47</sup>

b. *Taqwa*

Taqwa secara umum memiliki arti memelihara atau menjaga diri dari siksa Allah Subhanahu Wata'ala dengan mengikuti segala macam bentuk perintah-Nya dengan semampu yang bisa di lakukan dan menjauhi segala bentuk larangan-Nya secara mutlak.

c. *Tawakkal*

Tawakkal adalah membebaskan hati dari segala ketergantungan kepada selain Allah dan menyerahkan keputusan segala sesuatunya kepada Allah.

d. *Syukur*

Syukur adalah memuji dzat (Allah Subhanahu Wata'ala) pemberi nikmat atas kebaikan yang telah dilakukannya. syukur memiliki tiga dimensi yaitu hati, lisan, dan anggota badan.

e. *Perilaku Terhadap Diri Sendiri*

---

<sup>47</sup> Mushaf Al-Jamil, Al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemah Perkata, hlm. 604

Yaitu tidak mencelakakan diri sendiri ke dalam perilaku atau bentuk kejahatan, keburukan ataupun kemaksiatan, lebih-lebih merugikan bagi orang tua, keluarga dan imbasnya berpengaruh kepada orang lain. Akhlak terhadap diri sendiri ini meliputi jujur, amanah, disiplin, pemaaf, hidup sederhana.<sup>48</sup>

2) Prilaku Terhadap keluarga

Wajib hukumnya bagi umat islam untuk, menghormati kedua orang tuanya yaitu berbakti, mentaati perintahnya dan berbuat baik kepada ayah dan ibu mereka itu.

3) Prilaku Terhadap Tetangga

berakhlak yang baik terhadap tetangga dan menghormati haknya. hak terhadap tetangga meliputi tidak boleh menyebarkan rahasia tetangga, tidak boleh membuat gaduh, saling menolong bila ada yang kesusahan.

4) Prilaku Terhadap Masyarakat

Akhlak seseorang terhadap masyarakat adalah menghormati perasaan orang lain, saling tolong menolong dalam kebaikan, memberi salam dan menjawab salam, pandai berterima kasih, memenuhi janji, dan tidak boleh mengejek.<sup>49</sup>

### 2.2.7 DEFINISI IBADAH SHALAT

---

<sup>48</sup> Kaylani, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000, hlm. 58.

<sup>49</sup> Ibid, hlm. 58.

Ibadah merupakan usaha dari seorang hamba untuk mendekatkan diri kepada Allah *Subhanhu wa'tala*. Shalat memiliki kedudukan istimewa dilihat dari cara memperoleh perintahnya yang dilakukan secara langsung oleh Rasulullah Shalallahu Alahi Wasallam.<sup>50</sup> Secara etimologi shalat berarti do'a, dan secara terminology para ahli fiqih berbeda pendapat dan mengartikan menjadi dua pengertian, yaitu secara lahiriah dan hakikiah.

Secara lahiriah, shalat berarti beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang dengannya kita beribadah kepada Allah menurut syarat – syarat yang telah ditentukan tata caranya.<sup>51</sup>

Adapun secara hakikinya ialah “berhadapan hati (jiwa) kepada Allah, secara yang mendatangkan takut kepada-Nya serta menumbuhkan di dalam jiwa rasa kebesarannya dan kesempurnaan kekuasaan-Nya” atau “mendahirkan hajat dan keperluan kita kepada Allah yang kita sembah dengan perkataan dan pekerjaan atau dengan kedua – duanya”.<sup>52</sup>

Imam Rafi'i mendefinisikan bahwa shalat dari segi bahasa berarti do'a, dan menurut istilah syara' berarti ucapan dan pekerjaan yang dimulai dengan takbir, dan diakhiri/ditutup dengan salam,

---

<sup>50</sup> Moh. Rifa'I, *Risalah Tuntuunan Shalat Lengkap*, (Semarang, CV. Toha Putera, 2003), hlm 35

<sup>51</sup> Sidi Gazalba, *Asas Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975, hlm. 88

<sup>52</sup> Hasby Ash- Shidiqy, *Pedoman Shalat*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976, hlm. 59

dengan syarat tertentu.<sup>53</sup> Shalat menghubungkan seorang hamba kepada penciptanya, dan shalat merupakan manifestasi penghambaan dan kebutuhan diri kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala. Dari sini, shalat dapat menjadi media permohonan, pertolongan dalam menyingkirkan segala bentuk kesulitan yang ditemui manusia dalam perjalanan hidupnya.<sup>54</sup>

Dari serangkaian pengertian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan shalat adalah suatu pekerjaan yang diniati ibadah dengan berdasarkan syarat-syarat yang telah ditentukan yang dimulai dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam (taslim).

### **2.2.8 DASAR HUKUM IBADAH SHALAT**

Shalat adalah rukun Islam yang kedua dan ia merupakan rukun yang sangat ditekankan (utama) sesudah dua kalimat syahadat.<sup>55</sup> Telah disyari'atkan sebagai sesempurna dan sebaik-baiknya ibadah.<sup>56</sup> Shalat ini mencakup berbagai macam ibadah: zikir kepada Allah,

---

<sup>53</sup> Syekh Syamsidin Abu Abdillah, *Terjemahan Fathul Mui'in*, Surabaya:al-Hidyah 1996, hlm.47

<sup>54</sup> Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, Jakarta:Amzah, 2009, hlm. 145

<sup>55</sup> Syaikh Muhammad Fadh & Syaikh Abdul Aziz bin Baz, *Sifat Wudhu & Shalat Nabi SAW*, Penerjemah: Geis Umar Bawazier, (Jakarta: al-Kautsar, 2011), cet. ke-1, hlm. 75.

<sup>56</sup> Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat* (Kajian Aspek-aspek Psikologi Ibadah Shalat oleh-oleh Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW), (Yogyakarta: 2007), cet. ke-5, hlm. 59

tilawah Kitabullah, berdiri menghadap Allah, ruku', sujud, do'a, tasbih, dan takbir<sup>57</sup>.

Ibadah shalat adalah ibadah yang pertama kali diwajibkan oleh Allah *Subnahu Wata'ala* kepada manusia (umat Islam). Ibadah shalat dilakukan oleh seorang muslim, sebagai suatu kewajiban yang harus dilakukan setiap hari terutama ibadah shalat lima waktu. Shalat juga harus dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan waktunya dan melalui syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu yang telah disyariatkan dalam ajaran Agama Islam<sup>58</sup>.

Adapun dasar hukum yang mewajibkan ibadah shalat adalah sebagai berikut :

- a. Q.S An – Nisa' ayat 103.

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ۝

*Artinya; "Sungguh shalat itu adalah kewajiban yang di tentukan waktunya atas orang orang mukmin."<sup>59</sup>*

- b. Q.S Al – Lukman ayat 17.

يَبْنَئِ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَآمُرْ بِمَا مَعْرُوفٍ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَاصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ۝

*Artinya; "Wahai anak-ku! Laksanakanlah shalat dan suruhlah manusia berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu,*

---

<sup>57</sup> Abu Malik Kamal bin as-Sayyid Salim, *Shahih Fikih Sunnah*, Penerjemah, Khairul Amru Harahap dan Faisal Saleh, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), cet. ke-1, hal. 277.

<sup>58</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta ; Raja Grapindo Persada, 2000), cet. Ke-3, hal. 92

<sup>59</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qura'an & Terjemah New Cordova* cet.pertama, hlm 78

sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.”<sup>60</sup>

c. Q.S Al – Baqarah Ayat 43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْتَضُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾  
Artinya : “Dan laksanakanlah sholat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah bersama orang-orang yang rukuk”<sup>61</sup>

d. Q.S Al – Baqarah Ayat 110.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١١٠﴾  
Artinya : “Dan laksanakanlah sholat dan tunaikanlah zakat, dan segala kebaikan yang kamu kerjakan untuk dirimu, kamu akan mendapatkannya (pahala) di sisi Allah. Sungguh Allah maha melihat apa yang kamu kerjakan.”

e. Q.S Al – Ankabut Ayat 45

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾  
Artinya : “Bacalah kitab (Al-Qur’an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah sholat. Sesungguhnya sholat itu mencegah perbuatan keji dan mungkar. Dan ketahuilah mengingat Allah (Sholat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.<sup>62</sup>

<sup>60</sup> Ibid, hlm 412

<sup>61</sup> Mushaf Al-Jamil, Al-Qur’an Tajwid Warna, Terjemah Perkata, hlm. 7

<sup>62</sup> Ibid hlm. 401

f. Q.S An – Nur Ayat 56

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya : “Dan lammksaknalah sholat, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada Rasul (Muhammad) agar kamu diberi rahmat”.<sup>63</sup>

Dari ayat tersebut jelaslah bahwa ibadah shalat itu adalah perintah Allah yang wajib dilaksanakan oleh setiap orang Islam mukalaf, sehingga tidak ada alasan untuk tidak shalat dan Allah *Subhanhu Wata’ala* memerintahkan untuk memelihara shalat dengan cara yang paling baik, bagus dan paling sempurna serta melaksanakannya pada waktu-waktu yang ditentukan.<sup>64</sup>

Al Qur’an telah membedakan ibadah shalat dari segala bentuk peribadatan yang lainnya dengan mewajibkannya atas semua muslim mukalaf dalam keadaan apapun. Ibadah shalat itu adalah kewajiban yang hakiki kepada muslim mukalaf, baik laki-laki atau perempuan, kaya atau miskin, musafir yang dalam keadaan aman atau terancam pun tetap saja terkena kewajiban melaksanakannya.

Hukum wajibnya shalat bagi seorang muslim diartikan oleh berbagai ulama – ulama madzab baik dari madzhab Syafi’iyah, Malikiyah, Hanafiyah, dan Hanbaliyah, mereka sepakat dan menetapkan bahwa yang dikatakan wajib ialah

---

<sup>63</sup> Ibid hlm. 357

<sup>64</sup> Teungku Muahammad Hasbi As-Shidiqiey. *Pedoman Shalat*. (Semarang, PT. Pustaka Rizki Putra, 2000) hlm 66

sesuatu yang diberikan pahala bagi orang yang melaksanakannya hal tersebut dan di beri dosa bagi orang yang meninggalkannya.<sup>65</sup>

Tidak seperti ibadah lain yang diwajibkan oleh Allah seperti ibadah puasa kalau seseorang muslim mukalaf dalam keadaan sakit atau dalam suatu perjalanan jauh maka diperbolehkan untuk tidak berpuasa. Tetapi menggantinya pada hari-hari yang lain setelah bulan puasa selesai. Sedangkan ibadah shalat ketika ditinggalkan dengan sengaja tidak bisa diqadha (diganti) di waktu yang lain.

Berdasarkan ayat – ayat Al – qur’an diatas dan keterangan dari para ahli fikih, maka jelaslah bahwa ibadah shalat itu adalah kewajiban bagi setiap kaum muslim yang sudah mukalaf. Pentingnya dalam mendirikan shalat dan larangan meninggalkannya ini mengandung pengertian bahwa shalat itu merupakan suatu ibadah yang sangat esensi dan hakiki dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu Al-Qur’an sebagai bahan pokok ajaran Islam banyak menjelaskan tentang hikmah dan manfaat shalat bagi manusia, Selain itu

---

<sup>65</sup> Ibid, hlm 83

juga dalam Al-Qur'an, Allah *Subhanhu Wa'tala* mengancam orang-orang yang dengan sengaja meninggalkannya.<sup>66</sup>

## 2.2.9 KEDUDUDUKAN DAN NILAI IBADAH SHALAT BAGI SEORANG MUSLIM

Dalam ajaran agama Islam, ibadah shalat merupakan ibadah yang sangat penting peranannya, baik untuk kehidupan di dunia maupun untuk kehidupan di akhirat nanti. Terutama ibadah shalat yang hukumnya wajib dilaksanakan setiap hari, yaitu ibadah shalat lima waktu yang telah ditentukan waktunya oleh Allah *Subhanahu Wata'ala*. Sebagaimana firman Allah *Subhanahu Wata'ala* :

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ۝

Artinya: "Sungguh shalat itu adalah kewajiban yang di tentukan waktunya atas orang-orang mukmin."<sup>67</sup>

Selain itu juga ada beberapa pernyataan yang terdapat dalam Al Qur'an dan hadits yang membuktikan pentingnya peranan ibadah shalat dalam ajaran islam, diantaranya adalah :

1. Shalat merupakan salah satu ciri penting dari orang yang bertakwa, sebagaimana firman Allah yang terdapat didalam Al Quran, diantaranya terdapat dalam surah Al-

---

<sup>66</sup> Ibid, hlm 84

<sup>67</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qura'an & Terjemah New Cordova *Opcit* cetakan pertama, hlm 96

Baqarah ayat 3 yang berbunyi sebagai berikut :

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ  
يُنْفِقُونَ

Artinya; (Yaitu) mereka yang beriman dengan yang ghaib dan melaksanakan shalat, dan menginfakan sebagian rezeki yang kami berikan kepada mereka.<sup>68</sup>

2. Shalat merupakan pokok perkara dalam agama Islam dan tiang agama, sebagaimana Sabda Nabi Muhammad *Shallahu 'Alaihi Wasallam* :

رَأْسُ الْأُمُورِ الْإِسْلَامِ وَعَمُودُهُ الصَّلَاةُ

Artinya; pokok segala perkara adalah islam dan tiangnya (penopangnya) adalah shalat.<sup>69</sup>

3. Shalat adalah ibadah yang pertama kali diwajibkan oleh Allah *Subnahu Wata'ala* kepada Ummat ini. Hal ini Sebagaimana dalam hadits dari Nabi *Shallahu 'Alaihi Wasallam* :

أَنَّ جِبْرِيْلَ أَتَاهُ فِي أَوَّلِ مَا أُجِيَ إِلَيْهِ فَعَلَّمَهُ الْوُضُوءَ  
وَالصَّلَاةَ

Artinya; jibril datang kepada rasul ketika menyampaikan wahyu pertama dan mengajarkan kepada Rasulallah wudhu dan shalat.<sup>70</sup>

---

<sup>68</sup> Ibid, hlm 2

<sup>69</sup> (HR.Tirmidzi no.2616 & Ibnu Majah no.3973. Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa hadist ini Hasan)

<sup>70</sup> (HR. Ahmad & Daruquthni)

4. Shalat adalah amalan ibadah yang pertama kali dihisab pada hari kiamat. Sebagaimana yang terdapat dalam hadits *Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam* :

إِنَّ أَوَّلَ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ عَمَلِهِ  
صَلَاتِهِ فَإِنْ صَلَحَتْ فَقَدْ أَفْلَحَ وَأَنْجَحَ وَإِنْ فَسَدَتْ  
فَقَدْ خَابَ وَخَسِرَ

*Artinya; sesungguhnya amal yang pertama kali akan di hisab pada diri seorang hamba pada hari kiamat adalah shalatnya. Maka, jika shalatnya baik, sungguh ia telah beruntung dan berhasil. Dan jika shalatnya rusak, sungguh ia telah gagal dan rugi.<sup>71</sup>*

Selain itu juga, ibadah shalat mempunyai pengaruh yang besar terhadap pengendalian hawa nafsu, terutama bagi orang yang melaksanakannya dengan khusyu (bersungguh-sungguh) dan hanya mengharapkan ridha Allah semata.

Perumpamaan ibadah shalat yang dilaksanakan, terutama ibadah shalat lima waktu adalah seperti air sungai yang berada didepan pintu rumah seseorang, kemudian ia mandi didalamnya setiap hari lima kali, yang pasti akan memberesihkan dirinya dari segal kotoran. Begitu juga shalat lima waktu yang dilakukan oleh seseorang dengan ikhlas, pasti akan menghapus dosa-dosa sebagaimana air menghilangkan najis dan kotoran yang ada

---

<sup>71</sup> (HR.Tirmidzi no.413 & An-Nasa'i no.466 Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa Hadist ini Shahih)

dibadan. Sesungguhnya shalat fardhu itu antara yang satu dengan yang lainnya adalah penghapus dosa selama yang bersangkutan tidak melakukan dosa-dosa besar.

Melalui pelaksanaan ibadah shalat lima waktu yang dilakukan setiap hari, diharapkan keimanan dan ketakwan seseorang tersebut akan semakin meningkat. Peningkatan keimanan dan ketakwan seseorang akan memiliki kekuatan yang besar dalam menangkal godaan hidup yang bersifat negatif dan membawa kelembah perbuatan maksiat. Ibadah shalat mengandung makna penghambaan dan simbol ketaatan seorang hamba kepada Tuhannya. Sebab tidak semata-mata manusia diciptakan oleh Allah *Subhanahu Wata'ala*, melainkan agar senantiasa taat dan patuh beribadah kepada-Nya.<sup>72</sup> Sebagaimana firman Allah *Subhanahu Wata'ala* :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿١٦٤﴾

Artinya; “Dan aku (Allah) tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.”<sup>73</sup>

Oleh karena itu nilai-nilai ibadah shalat seharusnya bisa tercermin dalam perilaku kehidupan sehari-hari sesudah melakukannya, sehingga ibadah shalat yang dilakukan bukan

---

<sup>72</sup> Mahrus As'ad, *Memahami Pendidikan Agama Islam SMK Tingkat I*, (CV. Amrico : Bandung, 2004) hlm. 77

<sup>73</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qura'an & Terjemah New Cordova Opit* cetakan pertama, hlm 523

semata-mata melaksanakn kewajiban semata, tetapi sebagai kebutuhan hidup yang diharapkan dapat mengontrol semua perilaku dan sifat-sifat tercela.

Selain itu, shalat adalah salah satu tolak ukur yang membedakan antara serang muslim dan kafir. Bahkan “Shalat bukan saja salah satu unsur agama Islam sebagaimana amalan-amalan yang lain, akan tetapi shalat juga adalah amalan yang mempunyai kedudukan sebagai unsur pokok dan tiang agama.”<sup>74</sup>

Dalam hadits Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda yang artinya “*Shalat adalah tiang agama, maka siapa yang menegakan shalat berarti menegakan agama, siapa yang meninggalkan shalat berarti meruntuhkan agama.*”<sup>75</sup> Hadits di atas menjelaskan bahwa shalat adalah tiang agama, dimana kalau seseorang mendirikan shalat berarti ia mendirikan agama, sedangkan kalau meninggalkan shalat berarti ia meruntuhkan agama. Kalau ibadah shalat diibaratkan seperti sebuah rumah, kalau rumah didirikannya menggunakan tiang-tiang yang kokoh, pasti rumah itu akan kuat dan tahan terhadap badai yang menerjang. Begitu juga kalau seseorang sudah rajin mendirikan shalat denag

---

<sup>74</sup> Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama IAIN, *Ilmu Fikih*, (Jakarta : Pusat Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, 1983) hlm 83

<sup>75</sup> Hasbi As Shiddiqy, *Mutiara Hadits*. (Jakarta : Bualan Bintang, 1980) cet. Ke-1 jilid VIII. Hlm. 435

khusyu, sudah barang tentu orang tersebut akan kuat imannya dan terhindar dari perbuatan keji dan mungkar.

Bahkan ada suatu keterangan hadits yang di riwayatkan oleh Ibnu Majah RA, bahwa barang siapa yang amal ibadah shalatnya rusak (tidak diterima), maka amal ibadah yang lain pun akan rusak (tertolak). Tetapi sebaliknya kalau amal ibadah shalatnya itu bagus (diterima) maka amal ibadah yang lain pun akan bagus (diterima). Hal ini menunjukkan betapa pentingnya amalan ibadah shalat dalam pandangan Allah. Dimana Allah memandang kualitas amal ibadah seseorang selama berada di dunia tergantung kepada kualitas ibadah shalat yang dikerjakannya.

Oleh karena itu, apabila kita ingin semua amalan ibadah kita diterima oleh Allah SWT, sudah seharusnya kita benar-benar menjaga kualitas ibadah shalat kita, dengan sekuat tenaga kita bertekad untuk tidak meninggalkan shalat dalam keadaan apapun. Karena semua itu sudah pasti akan membuat kita berbahagia di akhirat nanti.

Syahminan Zaini dalam bukunya yang berjudul “Faedah Shalat Bagi Kehidupan Orang Yang Beriman”,<sup>76</sup> memberikan keterangan tentang kedudukan dan nilai shalat dalam syariat islam itu adalah sebagai berikut :

---

<sup>76</sup> Syahminan Zaini, *Faedah Shalat Bagi Orang Yang Beriman*, (Jakarta : Kala Mulia, 1991) cet. Ke-1 hal-9-10

- a. Shalat adalah sebagai salah satu ajaran agama Islam disyariatkan oleh Allah *Subhanahu Wata'ala* dengan cara yang amat istimewa, yaitu dengan cara Isra' dan Mi'raj. Dimana shalat sebagai satu-satunya ajaran islam yang disyariatkan oleh Allah langsung kepada Nabi Muhammad *Shalallahu alahi Wasallam* lewat isra' mi'raj.
- b. Shalat adalah sebagai ibadah pokok yang diwajibkan oleh Allah *Subhanahu Wata'ala* kepada Nabi Muhammad *Shalallahu alahi Wasallam* dan umatnya.
- c. Ibadah shalat adalah satu-satunya ibadah pokok yang harus dilaksanakan oleh orang-orang yang beriman lima kali sehari semalaman yang tidak boleh ditinggalkan dengan alasan apapun walaupun dalam keadaan sakit, senang, terkena bencana, sedangkan ibadah pokok lainnya ada yang diwajibkan hanya sekali dalam setahun seperti ibadah puasa Ramadhan dan ada pula yang hanya sekali seumur hidup seperti ibadah haji, itu pun kalau sanggup dari segi ekonomi dan ilmu.
- d. Shalat adalah sebagai pembeda antara orang yang beriman dengan orang kafir. Allah *Subhanahu Wata'ala* sangat membenci dan memberikan ancaman berat terhadap siapa saja yang meninggalkan dan melailaikan shalat. Bahkan orang yang

dengan sengaja meninggalkannya disejajarkan dengan orang kafir di akhirat nanti.<sup>77</sup>

#### 2.2.10 DEFINISI BENCANA

Bencana menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah sesuatu yang menyebabkan (menimbulkan) kesusahan, kerugian atau penderitaan.<sup>78</sup>

Quraish Shihab mendefinisikan bencana sebagai adanya ketidakseimbangan pada lingkungan hidup, yang sesungguhnya telah di ciptakan oleh Allah dalam satu sistem yang sangat serasi sesuai dengan kebutuhan kehidupan manusia. Yang mana ketidakseimbangan tersebut telah mengakibatkan sesuatu yang telah memenuhi nilai-nilainya, berfungsi dengan baik, dan bermanfaat, menjadi kehilangan sebagian atau keseluruhan nilainya sehingga berkurang fungsi dan manfaatnya.<sup>79</sup>

Ada tiga faktor sebab terjadinya bencana. Pertama, bencana yang murni atas kehendak Allah Subhanahu Wata'ala. Kedua, bencana yang terjadi akibat kontribusi perusakan yang dilakukan oleh tangan-tangan manusia, baik perusakan yang dilakukan oleh alam, maupun perusakan oleh diri manusia itu

---

<sup>77</sup> Muhammad Abdul Malik Az Zaghabi, *Malang Nian Orang Yang Tidak Shalat*, hlm.29

<sup>78</sup> Muhamad Tohri, *Deskripsi Penerimaan Dakwah Salafi di Desa Rempek, KLU Pasca Bencana Gempa Bumi 2018*, Hlm.12

<sup>79</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, hal.

sendiri. Dan yang ketiga, adanya kedzoliman yang diakukan oleh manusia.<sup>80</sup>

Definisi Bencana Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana menyebutkan pengertian secara umum dari bencana sebagai peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Definisi tersebut menyebutkan bahwa bencana disebabkan oleh faktor alam, non alam, dan manusia. Oleh karena itu, Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tersebut juga mendefinisikan mengenai bencana alam, bencana nonalam, dan bencana sosial.<sup>81</sup>

Untuk lebih memhami apa arti bencana, maka kita bisa merujuk kepada pendapat beberapa ahli.

- 1) *Coburn A W*, Bencana adalah suatu kejadian atau serangkaian kejadian yang mengakibatkan adanya korban jiwa, kerusakan, kerugian harta benda, insfratuktur, pelayanan-pelayanan penting atau sarana kehidupan pada suatu skala yang berada di luar kapasitas normal.

---

<sup>80</sup> Ibid, hlm. 13

<sup>81</sup> Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana

2) *Heru Sri haryanto*, Bencana adalah terjadinya kerusakan dan pada pola-pola kehidupan yang bersifat normal, bersifat merugikan manusia baik secara materi atau non materi, struktur sosial serta munculnya kebutuhan masyarakat yang meningkat.

3) *Kamadis UGM*, Bencana adalah serangkaian peristiwa yang di sebabkan oleh gejala-gejala alam, sehingga peristiwa tersebut menyebabkan kerugian materi, korban jiwa, dan kerusakan lingkungan.

4) *Diva*, Bencana adalah peristiwa yang terjadi di alam yang berdampak besar bagi populasi perkembangan makhluk hidup secara keseluruhan, baik manusia, tumbuh-tumbuhan, ataupun hewan.<sup>82</sup>

Secara umum bencana yaterbagi menjadi 3 macam yaitu :

- a) **Bencana alam** adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, dan kebakaran,
  - **Gempa bumi** adalah getaran atau guncangan yang terjadi di permukaan bumi yang disebabkan oleh tumbukan antar lempeng bumi, patahan aktif, aktivitas gunung api atau runtuh batuan.

---

<sup>82</sup> <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-bencana-alam.html>, di akses pada 5 september 19:35

- **Tsunami** berasal dari bahasa Jepang yang berarti gelombang ombak lautan ("tsu" berarti lautan, "nami" berarti gelombang ombak).
  - **Gunung meletus** merupakan bagian dari aktivitas vulkanik yang dikenal dengan istilah "erupsi". Bahaya letusan gunung api dapat berupa awan panas, hujan abu lebat, lava, dan gas racun.
  - **Banjir** adalah peristiwa atau keadaan dimana terendamnya suatu daerah atau daratan karena volume air yang meningkat.
  - **Kekeringan** adalah ketersediaan air yang jauh di bawah kebutuhan air untuk kebutuhan hidup, pertanian, kegiatan ekonomi dan lingkungan.
  - **Kebakaran** adalah situasi dimana bangunan pada suatu tempat seperti rumah/pemukiman, pabrik, pasar, gedung dan lain-lain dilanda api yang menimbulkan korban dan/atau kerugian.
  - **Angin Puting Beliung** adalah situasi dimana angin berhembus dengan kencang melebihi batas sehingga menimbulkan kerusakan.
- b) **Bencana nonalam** adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa nonalam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal, modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit.
- c) **Bencana sosial** adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi

konflik sosial antarkelompok atau antarkomunitas masyarakat, dan teror.<sup>83</sup>

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **4.1 JENIS PENELITIAN**

Terkait dengan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun pengertian dari penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan mencari teori (hypotesis-genereting) yang menitikberatkan pada observasi dan susana ilmiah.<sup>84</sup> Jadi dengan begitu di sini peneliti mendapatkan data dengan menggunakan kajian lapangan, sehingga peneliti dapat mengenali objek dan merasakan apa yang terjadi. Tujuan penelitian ini adalah mendapatkan gambaran secara rinci dari fenomena yang di teliti. Dalam penelitian ini, peneliti bebas mengamati objeknya, menjelajah, dan menemukan wawasan-wawasan baru sepanjang penelitian.<sup>85</sup>

### **4.2 TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN**

Adapun tempat penelitian ini yaitu di Desa Loloan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara. Sedangkan waktu penelitian ini yaitu dari bulan Februari sampai bulan Mei 2020.

### **4.3 SUMBER DATA**

#### **1. Sumber Data Primer**

---

<sup>83</sup> <https://bnpb.go.id/home/definisi> diakses pada 5 september 2019, jam 19:32

<sup>84</sup> Elvinaro Ardainto, Metode Penelitian Untuk Public Relations, hlm. 60

<sup>85</sup> Ibid, hlm. 60

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber aslinya berupa hasil wawancara, jejak pendapat individu maupun observasi terhadap suatu objek yang berkaitan dengan penelitian yang di lakukan.<sup>86</sup>

Data primer merupakan data utama yang di dalamnya akan di tarik kesimpulan-kesimpulan dari hasil wawancara antara peneliti dan masyarakat yang menjadi subjek penelitian terkait dengan dinamika prilaku keagamaan. Adapun sumber dari data primer ini yaitu, tokoh agama, imam sholat, tokoh pemuda, tokoh adat dan beberapa masyarakat yang ada di Desa Loloan.

#### **b. Sumber Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data pelengkap yang menjadi tambahan data yang ada sebelumnya. Adapun dalam penelitian ini, data sekunder yang di gunakan oleh peneliti adalah kajian terhadap dokumen berupa, arsip data dan buku-buku yang di tulis para ahli atau peneliti sebelumnya yang ada hubungannya dengan penelitian terdahulu yang ada relevansi dengan pembahasan penelitian.<sup>87</sup>

### **3.4 TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

#### **a. Metode Interview atau Wawancara**

Wawancara adalah bentuk komunikasi yang di lakukan oleh dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari

---

<sup>86</sup> <https://www.kanalinfo.web.id/pengertian-data-primer-dan-data-sekunder/>, di akses pada 11 desember 2019, jam.11:35

<sup>87</sup> Rachmat Kriyantoso, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Kencana:Jakarta 2009, hlm 93

lawan bicaranya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.

Metode interview merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu.<sup>88</sup> Mendapatkan informasi dengan cara bertanya kepada responden melalui percakapan langsung atau dengan tatap muka.

Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang di gunakan oleh peneliti adalah wawancara bebas, artinya tidak ada pedoman yang sistematis yang telah tersusun untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang di gunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan di tanyakan.<sup>89</sup>

#### **b. Metode Observasi**

Metode observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung dan sengaja, dengan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.<sup>90</sup>

Metode ini di gunakan untuk mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dengan menggunakan teknik observasi partisipatif, dalam observasi ini peneliti akan terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai

---

<sup>88</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2017, hlm. 231

<sup>89</sup> Ibid, hlm 233-234

<sup>90</sup> P. Joko Subagiono, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm 63.

sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut mengerjakan apa yang dilakukan oleh sumber data seperti sholat lima waktu di masjid, mengikuti kegiatan bakti, berdiskusi, dan kegaitan-kegiatan masyarakat yang lainnya sehingga dapat ikut merasakan suka dukanya.<sup>91</sup>

Dengan metode ini diharapkan dapat memperoleh gambaran secara obyektif tentang keadaan keberagaman masyarakat, selain itu hasil observasi juga di gunakan sebagai control terhadap hasil interview.

### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan benda-benda tertulis seperti buku, majalah, praturan-praturan, notulen, catatan harian dan sebagainya. <sup>92</sup> Data yang di gunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sumber data yang berupa foto kegaitan masyarakat yang ada di lokasi.

## **3.5 TEKHNIK ANALISIS DATA**

### **a. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses merangkum data, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya<sup>93</sup>.

Artinya semua data yang masih dalam bentuk data yang berserakan akan

---

<sup>91</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, opcit, hlm.227

<sup>92</sup> Sugiyono Hadi, *Metodelogi Research*, UGM Press; Yogyakarta ,1990, hlm72

<sup>93</sup> Ibid, hlm 247

di klasifikasikan sesuai dengan intisari yang kan di ambil, sehingga memudahkan adanya penyimpulan data terhadap data yang sudah ada.

#### **b. Penyajian Data**

Penyajian data adalah kegiatan tentang bagaimana data yang telah di kumpulkan itu diolah, diklasifikasikan, dibedakan, dan kemudian dipersiapkan untuk di paparkan.<sup>94</sup> Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami.<sup>95</sup>

Dalam penyajian data seperti ini di analisis data yang bersifat deskriptif analisis, yaitu menguraikan seluruh konsep yang ada hubungannya dengan pembahasan penelitian. Oleh karena itu data-data lapangan yang berupa dokumen, hasil wawancara dan observasi akan di analisis sehingga akan memunculkan gambaran bagaimana dinamika dalam hal ibadah sholat masyarakat muslim di Desa Loloan, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara paska bencana gempa bumi.

#### **c. Kesimpulan**

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah kesimpulan atau verifikasi, kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas atau gelap sehingga menjadi jelas.

---

<sup>94</sup> Mohamad Mustari, *Pengantar Metode Penelitian*, Laksbang PRESSindo, Yogyakarta. 2012 hlm. 71

<sup>95</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitaitaif*, opcit, 2017, hlm 249